



**PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN EVALUASI
PROSES PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL
(Studi di SMP Negeri Kota Semarang)**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

ROMIKA RAHAYU

0105513033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan Judul “Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal (Studi di SMP Negeri Kota Semarang)” karya,

nama : Romika Rahayu

NIM : 0105513033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2016.

Semarang.....2016

Panitia Ujian

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons
NIP 195211201977031002

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si
NIP 195204111978021001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul “Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal (Studi di SMP Negeri Kota Semarang)” karya,

nama : Romika Rahayu

NIM : 0105513033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2016.

Semarang.....2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si
NIP 196105241986011001

Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP 196011011987031001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP 196301211987031001

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si
NIP 195204111978021001

Penguji III,

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons
NIP 195211201977031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,2016

Yang membuat pernyataan,

Romika Rahayu

NIM 0105513033

MOTTO

Instrumen yang tepat dan akurat akan menghasilkan data/informasi yang akurat.
(Romika Rahayu)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada:
Almamater saya UNNES

ABSTRAK

Romika Rahayu, 2016. “Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal (Studi di SMP Negeri Kota Semarang)”. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons., Pembimbing II Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.

Kata kunci: Instrumen, Evaluasi Proses, Layanan Bimbingan dan Konseling format Klasikal

Pelaksanaan evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling format klasikal membutuhkan instrumen. Instrumen yang digunakan harus akurat, guna menghasilkan data yang akurat, instrumen yang tidak akurat akan menghasilkan data yang tidak akurat pula. Permasalahan terkait, berdasarkan dari hasil temuan di SMP Negeri Kota Semarang, bahwa evaluasi proses dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen, instrumen yang digunakan masih belum efektif untuk mengevaluasi proses layanan bimbingan dan konseling, hal ini terbukti, instrumen hanya menilai aktivitas peserta didik saja, tidak ada analisa data terhadap hasil penilaian melalui instrumen yang digunakan. Instrumen seharusnya mampu menyajikan data/informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisa model instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling faktual, (2) menghasilkan model instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Metode penelitian ini *reseach and developmen* (R & D), melalui tahapan: (1) melakukan penelitian eksplorasi, (2) menyusun model hipotetik, (3) melakukan validasi ahli dan praktisi terhadap model hipotetik, (4) evaluasi dan perbaikan awal, (5) melakukan uji kelayakan model hipotetik melalui *Focus Grouo Discussion*, (6) evaluasi dan perbaikan akhir dalam rangka model akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling format klasikal faktual belum layak digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, (2) ditemukan desain model instrumen yang layak digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal, terdiri dari: (a) rasional, (b) tujuan instrumen, (c) kisi-kisi instrumen, (d) isi instrumen, dan (e) analisa data.

Saran yang diajukan dalam penelitian adalah (1) instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK hasil pengembangan bisa dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan koordinator bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan format klasikal, membantu guru BK dalam meningkatkan mutu pelayanan profesional bimbingan dan konseling, (2) instrumen hasil pengembangan hanya sampai pada uji terbatas saja, sehingga untuk melihat lebih jauh efektivitas instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal yang dikembangkan perlu adanya uji coba lebih luas dan publikasi yang lebih luas.

ABSTRAC

Romika Rahayu. 2016. "Development of Model Instrument of Evaluation Process of the Implementation of Guidance and Counseling Service Format of Classical (A study on Junior High School the Country Town of Semarang)". *Thesis*. Guidance and Counseling program. Post Graduate Program. State Universitas of Semarang. Supervisor I. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., Supervisor II. Prof. Dr. Sugiyo. M. Si.

Keywords: Instrument, Evaluation Process, Guidance and Counseling Service Format Classical.

The implementation of an evaluation process guidance and counseling services of classical format requires instrument. The instruments used should be accurate, in order to generate accurate data, an instrument that is inaccurate will result in inaccurate data also. Related problems, on the basis of the findings in the middle high school Negeri Semarang city, that the evaluation process was conducted by the teacher's guidance and counselling with the use of the instruments, the instruments used are still not effective to evaluate the process of guidance and counselling services, it is evident, the instrument only assess the activity of the students, no date analysis against the results of the assessment instruments are used. The instrumen should be able to present data/accurate information serve as the assessment and repair of material against the implementation of guidance and counseling services. The purpose of research: (1) to describe and analyze the model instrument evaluation process guidance and counselling service is factual, (2) produces a model instrument of evalution process of guidance and counselling are effective.

Research methods this reseach and development (R & D), throug its stages: (1)do the research exploration, (2) the drafting of designing the model hypothetical, (3) validation of experts, (4) evaluation and pretiminary improvement, (5) test of the feasibility of the model throughh the Focus Group Discussion, (6) evaluation and final improvement in order to model the end.

The result are: (1) instrument evaluastion process guidance and counseling service format of classical factual yet decent used to evaluate the process of the implementation of guidance and counseling services, (2) found an accurate instrument model design and feasibility to evaluate the proses of the implementation of guidance and counseling service of classical format, consists of: (a) a rasional, (b) the purpose of the instrument, (c) the kisi-kisi of instrument, (d) the content of the instrument, and (e) data analysis.

Sugestion on the reseacrh are: (1) the instrumen evaluation of process of the implementation of guidance and counselling service format of classical result of development can be utilized by headmaster and coorinator of guidance and counseling in evaluating the implementation of the classical format services, help the teachers guidance and counseling in improving the quality of professional guidance and counseling services, (2) the instrumen of development results only to the limited test only, so to see further the effectiveness of the instruments need more extensive testing and publication.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
1.8.1 Asumsi Penelitian	11
1.8.2 Keterbatasan Pengembangan	12

BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Teoretis	18
2.2.1 Makna Evaluasi.....	18

2.2.2 Tujuan Evaluasi.....	21
2.2.3 Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling	23
2.2.4 Evaluasi Proses Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
2.2.5 Tahap-tahap Pelaksanaan Evaluasi	28
2.2.6 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal ..	30
2.2.7 Jenis-jenis Layanan BK Format Klasikal.....	31
2.2.7.1 Layanan Informasi	31
2.2.7.2 Layanan Konten.....	40
2.2.7.3 Layanan Penempatan Penyaluran	46
2.2.7.4 Layanan Pembelajaran.....	51
2.2.7.5 Layanan Orientasi.....	55
2.2.8 Konsep Dasar Instrumen	58
2.2.8.1 Pengertian Instrumen.....	58
2.2.8.2 Syarat Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal	59
2.2.9 Format Pengembangan Instrumen Evaluasi Proses Layanan BK Format Klasikal	60
2.3 Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	66
3.2 Prosedur Penelitian.....	67
3.2.1 Tahap Studi Pendahuluan	68
3.2.2 Tahap Pengembangan dan Hasil.....	70
3.3 Tahapan Pengumpulan Data.....	72
3.3.1 Tahap Studi Pendahuluan.....	72
3.3.2 Tahap Penyusunan Model Konseptual Melalui R & D.....	72
3.4 Sumber Data dan Subjek Penelitian	73
3.4.1 Sumber Data	73
3.4.2 Subjek Penelitian.....	73
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	74
3.5.1 Wawancara.....	75
3.5.2 Dokumentasi	75
3.5.3 Validasi.....	76
3.6 Uji Keabsahan Data.....	76
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
3.7.1 Uji Validitas	78
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	78
3.8 Teknik Analisa Data	81
3.8.1 Analisa Data Kualitatif	81
3.8.2 Analisa Data Kuantitatif.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	83
----------------------------	----

4.1.1	Deskripsi Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal Faktual	83
4.1.2	Hasil Kajian Tentang Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal Faktual yang Diterapkan di SMP Negeri Kota Semarang	84
4.2.	Hasil Pengembangan	86
4.2.1	Desain Model Instrumen Evaluasi Proses Layanan BK Format Klasikal	86
4.2.2	Validasi Desain	89
4.2.2.1	Hasil Validasi Ahli	89
4.2.2.2	Hasil Penilaian Praktisi Tentang Kelayakan Model Pada Instrumen Evaluasi Proses Layanan BK Format Klasikal Yang Dikembangkan Melalui Uji Coba Terbatas Pada Kegiatan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	90
4.2.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	93
4.3	Pembahasan Model Akhir	95

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	99
5.2	Implikasi	100
5.3	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	76
Tabel 4.1 Kelebihan Dan Kekurangan Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal Faktual	85
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli	90
Tabel 4.3 Perolehan Skor Hasil Uji Relibilitas Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK	93
Tabel 4.4 Hasil Uji Relibilitas	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	64
Gambar 3.1 Desain Ringkas R & D	68

LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian PPS Unnes.....	108
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dinas Pendidikan Kota Semarang	109
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	110
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Wawancara	111
Lampiran 5	Surat Permohonan Validasi Ahli Penelitian	113
Lampiran 6	Lembar Penilaian Validator Ahli.....	114
Lampiran 7	Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Faktual .	122
Lampiran 8	Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Hipotetik	123
Lampiran 9	Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK Final	137
Lampiran 10	Lembar Penilaian Validator Praktisi Model Hipotetik Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan Bk Format Klasikal	153
Lampiran 11	Daftar Hadir Kegiatan FGD.....	155
Lampiran 12	Daftar Akomodasi Kegiatan FGD	156
Lampiran 13	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	157
Lampiran 15	Data Hasil Uji Relibilitas Instrumen Evaluasi Proses layanan BK Yang Dikembangkan	159
Lampiran 14	Data Hasil Lembar Penilaian Praktisi Pada Kegiatan <i>FGD</i> Mengenai Model Instrumen Evaluasi Proses layanan BK Yang Dikembangkan .	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterima oleh setiap masing-masing individu, di negara Indonesia pendidikan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang terus berlangsung. Pendidikan berhasil jika proses yang dilaksanakan mengisi kebutuhan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau sikap dari masing-masing peserta didik, jelas bahwa proses pelaksanaan pendidikan harus terus ditingkatkan.

Guru BK dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidik profesional yang bergerak dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru BK dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik yang sejajar dengan Guru, Dosen, Pamong Belajar, Tutor, Widyaiswara, Fasilitator, dan Instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6), kedudukan guru BK yang sejajar dengan tenaga ahli pendidik lainnya namun tetap berbeda dalam konteks tugas dan ekspektasi kinerjanya dilapangan, tugas Konselor sangat jelas dalam pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan lagi dalam UUD No. 14 Tahun 2010 bahwa guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelayanan, bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam rangka pengembangan kompetensi hidup peserta didik. Pendidikan anak bangsa

Indonesia memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran yang bersifat pengetahuan umum atau bidang studi, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada kebutuhan peserta didik, berangkat dari kebutuhan inilah konselor merancang program, kemudian dilaksanakan melalui kegiatan layanan, baik dalam bentuk format individual, klasikal, maupun format kelompok, setelah melaksanakan pelayanan maka tugas guru BK adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut. Evaluasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling bisa evaluasi terhadap proses maupun hasil.

Tugas guru BK yang tertera dalam sosok utuh kompetensi profesional guru BK, dan ditegaskan dalam Keputusan MENPAN No. 84 Tahun 1993 Bab II pasal 3 mengenai tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan, dan tindak lanjut dari program layanan. Evaluasi yang menjadi salah satu rentetan tugas guru BK di lapangan sebenarnya mengarahkan bentuk kerja profesional guru BK sebagai pemberi layanan kepada peserta didik, yang harus selalu dijaga mutu dan kualitasnya, hal ini sejalan dengan definisi evaluasi yang dikemukakan oleh, Yusuf (2009: 105) menyatakan bahwa :

Evaluasi terhadap program layanan bimbingan dan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kriteria atau

patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Derajat kualitas kemajuan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK mengacu kepada sejauh mana keberadaan bimbingan dan konseling disekolah bekerja, dan turut memberikan kontribusi pada tujuan pendidikan, sehingga penting diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, baik itu menilai proses maupun hasil.

Evaluasi proses terhadap layanan bimbingan dan konseling berfokus pada pelaksanaan layanan yang dimulai dari rencana pelaksanaan, persiapan pelaksanaan dan pada proses pelaksanaan, yang tujuannya agar diperolehnya informasi sejauh mana proses layanan yang diselenggarakan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan. Badrujaman (2011: 100), menyatakan “bahwa evaluasi proses bertujuan untuk diperolehnya informasi sebagai dasar untuk memperbaiki program, serta menilai prosedur kegiatan dan peristiwa”. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi inilah yang menjadi bahan penilaian dan menjadi acuan kedepannya, bagaimana gambaran dari keefektivan pelaksanaan layanan dalam mencapai tujuan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi harus akurat, untuk mendapat data yang akurat hanya dengan instrumen yang handal, yang mampu menilai secara tepat dan komprehensif dari semua aspek pelaksanaan layanan tersebut, sehingga informasi tersebut bisa ditindak lanjuti.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu proses sebuah kegiatan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis, dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Instrumen yang handal mampu menilai

aspek-aspek yang terdapat dalam proses kegiatan layanan, mampu menilai sejauh mana keefektivan dari setiap aspek yang terlibat dalam proses pelaksanaan layanan. Instrumen yang handal harus mengetahui apa saja hambatan dalam proses menyampaikan layanan, mengetahui respon peserta layanan/peserta didik, kemudian mengetahui keefktivan dari penggunaan media maupun sarana pendukung lainnya yang digunakan dalam menyampaikan isi layanan/materi layanan yang diberikan.

Informasi yang disajikan melalui instrumen yang handal, selain dapat memperbaiki pelaksanaan program layanan, juga akan bisa memberikan kontribusi dalam memperbaiki kinerja bagi guru BK. Instrumen yang handal perlu dirancang dan disusun berdasarkan teori yang sesuai dengan evaluasi proses, teori pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan menyesuaikan kebutuhan di evaluasi proses lapangan agar memiliki validitas internal dan validitas secara eksternal. Instrumen yang tidak disusun berdasarkan teori yang mendasar dan tidak berdasarkan *need assesment* di lapangan maka hasil penilaian tidak akan akurat pula sehingga data yang disajikan tidak akurat, kondisi seperti ini akan berimbas pada pengulangan pelaksanaan layanan tanpa ada peningkatan dan perbaikan, membuat layanan tidak menarik bagi peserta didik, dan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik. Singkatnya bukankah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik terjadi karena proses belajar yang diterimanya, maka memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan layanan sangatlah penting.

Menelusuri keberadaan instrumen evaluasi proses di sekolah, hasil temuan dari kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 26-28 Januari 2015

di SMP Negeri kota Semarang, pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui evaluasi proses yang dilakukan oleh guru BK serta bentuk faktual instrumen yang digunakan oleh guru BK ketika melakukan evaluasi proses layanan BK. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap ketua MGBK kota Semarang, koordinator guru BK, dan sekaligus guru BK di sekolah tingkat SMP kota Semarang, dengan jumlah responden 12 orang guru BK dan hasilnya, guru BK melakukan evaluasi proses terhadap pelaksanaan layanan sebanyak 100%, guru BK memahami tujuan terhadap pelaksanaan evaluasi proses pelaksanaan layanan 100%, guru BK memiliki instrumen dalam melakukan evaluasi proses layanan sebanyak 100%, guru BK mengetahui dasar penyusunan instrumen yang digunakan sebanyak 0%, tujuan penilaian dari instrumen yang digunakan sebanyak 100%, guru BK mengetahui sumber penyusunan instrumen yang digunakan 0%, guru BK mengetahui manfaat penggunaan instrumen evaluasi proses 100%. Hasil dari studi dokumentasi disekolah melalui guru BK ditemukan instrumen evaluasi proses yang digunakan di SMP Negeri Kota Semarang bentuk instrumen yang digunakan adalah sama dari semua sekolah tersebut, hasil dokumentasi instrumen yang digunakan oleh guru BK dilakukan analisis, hasil analisis yaitu instrumen yang digunakan di lapangan hanya menilai perilaku siswa tidak pada aspek lain yang masih banyak terlibat dalam proses kegiatan layanan, hal ini dibuktikan dengan item yang tertera didalam instrumen yaitu “siswa mengantuk, siswa bertanya, dan beberapa item lainnya”. Instrumen evaluasi proses di lapangan belum bisa memberikan informasi sejauh mana keefektivan dari seluruh proses kegiatan layanan baik itu ditinjau dari kesesuaian

dengan perencanaan ataupun sejauh mana tujuan telah tercapai. Hasil temuan sejalan dengan temuan penelitian tentang evaluasi dalam bimbingan dan konseling, Yusuf (2005) “yang dalam penelitiannya mengenai riset, evaluasi, dan akuntabilitas dalam bimbingan dan konseling masih sangat terbatas”. Evaluasi yang masih belum kontinu pelaksanaannya dilapangan dan instrumen yang belum bisa memenuhi kebutuhan akan evaluasi, maka salah satunya yang perlu dilakukan adalah pengembangan terhadap instrumen yang tersedia. Demikian juga yang ditemukan oleh Sudibyo (2013), “ditemukan bahwa dilapangan guru BK masih terdapat belum melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan layanan, dan ketersediaan instrumen yang tidak mendukung pelaksanaan evaluasi di lapangan”, dan juga hasil temuan oleh Sugiyo (2011: 83), tentang evaluasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri di kota Semarang, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa “intrumen evaluasi proses yang digunakan belum secara komprehensif mampu mengungkapkan data/informasi dari proses pelaksanaan layanan BK”.

Mengetahui keberadaan instrumen evaluasi di lapangan jika terus berkelanjutan digunakan maka kondisi yang berlarut dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lapangan tidak akan mendapatkan perubahan dalam artian perbaikan yang menuju pada peningkatan mutu, dan kualitas layanan serta kualiatas kinerja dari seorang konselor. Pembaharuan terhadap instrumen evaluasi ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi perbaikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tersedianya instrumen evaluasi proses yang handal tentu akan mendukung perbaikan pelaksanaan layanan di lapangan dan peningkatan mutu serta kualitas pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, maka melalui penelitian ini peneliti mengkaji tentang instrumen yang diterapkan di lapangan dan menghasilkan pengembangan terhadap instrumen evaluasi proses. Melalui kegiatan penelitian terhadap instrumen evaluasi proses layanan BK peneliti berharap diperolehnya hasil, yaitu sebuah pengembangan instrumen evaluasi proses yang handal yang mampu menilai secara akurat pelaksanaan layanan BK khususnya di sekolah, yaitu mampu menilai proses pelaksanaan layanan BK yaitu layanan BK format klasikal, sehingga muncul profil guru bimbingan dan konseling yang efektif dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil akhir atau muara dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dihasilkan produk berupa model instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk mengevaluasi proses kegiatan layanan BK format klasikal, sehingga berdasarkan fenomena diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk **“Mengembangkan Model Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Kota Semarang masih ditemukan kelemahan sebagai berikut penjabarannya:

- 1.2.1** Instrumen evaluasi proses layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK belum mampu sepenuhnya menilai setiap aspek yang terdapat didalam proses kegiatan layanan, kecendrungan menilai proses pada satu komponen saja tidak bisa memberikan data/informasi kondisi yang seutuhnya dari proses kegiatan layanan.
- 1.2.2** Intrumen evaluasi proses yang digunakan guru BK hanya menilai aktivitas siswa ketika layanan berlangsung, sehingga hanya siswa yang menjadi obyek perhatian saat proses layanan, sedangkan pada saat proses layanan berlangsung perilaku siswa hanyalah akibat dari bagaimana pengelolaan kelas yang dipimpin oleh guru BK.
- 1.2.3** Instrumen evaluasi proses yang digunakan oleh guru Bk di lapangan belum sepenuhnya bisa digunakan dalam mengevaluasi proses pelaksanaan layanan, sedangkan instrumen tersebut merupakan hal yang sangat penting ketika guru BK mengadakan evaluasi khususnya kegiatan layanannya BK format klasikal.

1.3 Cakupan Masalah

Guna mencegah agar tidak meluas kedalam permasalahan yang lain, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan cakupan/pembatasan masalah. Pembatasan terhadap permasalahan juga didasarkan pada keterbatasan tenaga, dana dan waktu serta tempat dilakukannya penelitian, maka fokus penelitian ini yaitu pada pengembangan model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal di SMP Negeri Kota Semarang.

Pengembangan terhadap instrumen evaluasi proses layanan BK format kalsikal ini hanya sampai pada uji kelayakan saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan utama di lapangan, maka rumusan masalah akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1.4.1 Bagaimana model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal faktual yang digunakan oleh guru BK di SMP Negeri Kota Semarang?

1.4.2 Bagaimana model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal hasil pengembangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama penelitian terhadap pengembangan model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal akan dijabarkan berikut ini:

1.5.1 Menganalisa model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal faktual yang digunakan oleh guru BK di SMP Negeri Kota Semarang.

1.5.2 Menghasilkan pengembangan model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk kegiatan penelitian khususnya berkaitan dengan instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format kalsikal, dan umumnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.2.1 Kepala sekolah dan koordinator guru BK dapat menggunakan instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal hasil pengembangan, dalam rangka membantu guru BK meningkatkan mutu pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Guru BK mengetahui secara rinci mengenai model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal faktual yang digunakan oleh guru BK disekolah.

1.6.2.1 Melalui penelitian pengembangan terhadap instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dapat digunakan dengan praktis dilapangan sehingga membantu guru BK dalam meningkatkan unjuk kerja pelayanan profesional.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan melalui penelitian ini berupa model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal. Produk ini dikembangkan secara khusus untuk mengevaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal, sehingga tidak bisa digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan layanan BK yang lain.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi Penelitian

Asumsi menjadi acuan pokok dalam dalam pengembangan model instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK merupakan dasar dalam menentukan karakteristik model yang akan dihasilkan. Adapun asumsi penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keefektifan proses pelaksanaan layanan BK diperlukan instrumen yang benar-benar dapat menilai secara komprehensif dan menghasilkan data/informasi hasil penilaian yang akurat.
- b. Guru BK sebagai tenaga profesional dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas pokok, salah satunya melakukan evaluasi, untuk itu dibutuhkan instrumen dalam melaksanakan evaluasi tersebut.
- c. Guru BK, meskipun telah memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas, bukan jaminan sudah terpenuhinya kebutuhan peserta didik, sehingga dibutuhkan instrumen evaluasi proses layanan BK yang dapat mengontrol serta mengarahkan pelayanan yang diberikan efektif untuk peserta didik.

- d. Melalui pengembangan model instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan penelitian adalah:

- a. Panduan model instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal yang menjadi pijakan awal adalah hanya model model instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal yang digunakan di SMP Negeri Kota Semarang sehingga belum tentu dapat digunakan di daerah lain dan pada jenjang sekolah yang berbeda.
- b. Pengembangan model instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal hanya dilakukan sampai uji terbatas,yakni lingkup Kota Semarang melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD)